

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor basis (unggulan) dan non basis, sektor potensial, serta struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2010-2022.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jenis runtut waktu (*time series*) Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah dan Produk Domestik Bruto Nasional dari tahun 2010-2022.

##### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang peneliti pilih yaitu “Peran Sektor Unggulan Dalam Transformasi Struktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022”, maka dalam hal ini peneliti menggunakan variabel yang akan digambarkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
1	PDRB Sektor i	Nilai dari sektor i	vi	Miliar	Rasio

	di Sulawesi Tengah	pada PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022		Rupiah	
2	Total PDRB Sulawesi Tengah	Total PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022	vt	Miliar Rupiah	Rasio
3	PDB sektor i di Indonesia	Nilai dari sektor i pada PDB di Indonesia Tahun 2010-2022	V <sub>i</sub>	Miliar Rupiah	Rasio
4	Total PDB Indonesia	Total PDB Indonesia Tahun 2010-2022	V <sub>t</sub>	Miliar Rupiah	Rasio
5	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Tengah	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022	rij	Persen (%)	Rasio
6	Laju Pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia	Laju Pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia Tahun 2010-2022	rin	Persen (%)	Rasio
7	Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia	PDB sektor i tahun akhir dikurangi PDB tahun awal dan di bagi PDB sektor i tahun awal	G <sub>i</sub>	Persen (%)	Rasio
8	Rata-rata laju pertumbuhan PDB total di Indonesia	Total PDB tahun akhir di kurangi total PDB tahun awal dan di bagi dengan total PDB tahun awal	G	Persen (%)	Rasio
9	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata pertumbuhan	gij	Persen (%)	Rasio

	PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah	PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022			
10	Rata-rata pertumbuhan PDRB total di Provinsi Sulawesi Tengah	Rata-rata pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah	gj	Persen (%)	Rasio
11	Kurun waktu analisis	Jumlah kurun waktu analisis yaitu Tahun 2010-2022	t	Tahunan	Rasio
12	Pertumbuhan Nasional sektor i	Nilai PDRB sektor i dikali rata-rata laju pertumbuhan PDB	Nij	Rupiah	Rasio
13	Bauran Sektor Industri	Nilai PDRB sektor i dikali hasil pengurangan laju pertumbuhan sektor i nasional dengan rata-rata laju pertumbuhan PDB	Mij	Rupiah	Rasio
14	Keunggulan Kompetitif	Nilai PDRB sektor i dikali hasil pengurangan laju pertumbuhan sektor i wilayah dengan laju pertumbuhan sektor i nasional	Cij	Rupiah	Rasio
15	Pergeseran struktur ekonomi di wilayah	Perubahan PDRB sektor i di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah	Dij	Rupiah	Rasio

	Sulawesi Tengah				
16	PDRB sektor i tahun awal di Sulawesi Tengah	PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010	$v_{ij}$	Miliar Rupiah	Rasio
17	PDRB sektor i tahun akhir di Provinsi Sulawesi Tengah	PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	$v_{ij}'$	Miliar Rupiah	Rasio
18	PDB sektor i di Indonesia tahun awal	PDB sektor i di Indonesia tahun 2010	$V_{ij}$	Miliar Rupiah	Rasio
19	PDB sektor i di Indonesia tahun akhir	PDB sektor i di Indonesia tahun akhir	$V_{ij}'$	Miliar Rupiah	Rasio
20	Total PDB di Indonesia Tahun awal	Total PDB di Indonesia Tahun 2010	$V_{tj}$	Miliar Rupiah	Rasio
21	Total PDB Tahun akhir	Total PDB di Indonesia Tahun 2022	$V_{tj}'$	Miliar Rupiah	Rasio
22	Kontribusi PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah	Kontribusi PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022	$y_{ij}$	Persen (%)	Rasio
23	Kontribusi PDB sektor i di Indonesia	Kontribusi sektor i di Indonesia Tahun 2010-2022	$y_{in}$	Persen (%)	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif sesuai lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan dengan mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi data-data Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah dan Produk Domestik Bruto (PDB), serta permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan sektor-sektor yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2010-2022.

### **3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dan PDB Nasional yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Dengan menggunakan jenis data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Lembaga tertentu (Grahita Chandrarin, 2017).

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber.
2. Studi dokumentasi yaitu dengan membaca dan menganalisis laporan-laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Rekap Data yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian
4. Olah Data yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift-Share* dan Tipologi Klassen yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan, sektor potensial dan pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis *Location Quotient*

Untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah pertama, maka peneliti akan menggunakan analisis indeks *Location Quotient*. Indeks *Location Quotient* juga dikenal sebagai indeks *Static Location Quotient* (SLQ). Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis yang dapat menguraikan permasalahan yang ada beserta peluang kebijakan yang mungkin diambil. Analisis *Location Quotient* adalah metode pengukuran tidak langsung yang digunakan untuk menilai apakah suatu sektor dalam suatu wilayah dapat dianggap sebagai sektor yang penting atau tidak. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan proporsi lapangan kerja atau nilai tambah dari sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan proporsi lapangan kerja atau nilai tambah dari sektor yang sama dalam skala nasional (Tarigan, 2014). Perhitungan *Location Quotient* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

$v_i$  : PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sulawesi Tengah

$v_t$  : Total PDRB Provinsi Sulawesi Tengah

$V_i$  : PDB sektor  $i$  Nasional

$V_t$  : Total PDB Nasional

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $LQ > 1$  artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
2. Nilai  $LQ = 1$  artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor non-basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.
3. Nilai  $LQ < 1$  artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor non-basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.

### **3.4.2 Analisis *Dynamic Location Quotient***

Untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah kedua maka peneliti akan menggunakan analisis indeks *Dynamic Location Quotient*. Untuk dapat mengakomodasi faktor laju pertumbuhan sektor/ subsektor dari waktu ke waktu, maka SLQ atau LQ dimodifikasi menjadi *Dynamic Location Quotient*

(DLQ). DLQ adalah metode yang digunakan untuk memahami perubahan dalam kepentingan suatu sektor ekonomi di suatu wilayah seiring berjalannya waktu.

Metode ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan atau penurunan dalam signifikansi relatif terhadap sektor-sektor lain di dalam wilayah tersebut (Sharon M.Oster et al., 2010). Secara sederhana, indeks DLQ diukur dengan formulasi sebagai berikut (Kuncoro, et al., 2015).

$$DLQ = \left[ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right] t$$

Keterangan:

- $g_{ij}$  : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah
- $g_j$  : Rata-rata pertumbuhan total PDRB sektor di Provinsi Sulawesi Tengah
- $G_i$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia
- $G$  : Rata-rata pertumbuhan total PDB sektor i di Indonesia
- $t$  : Kurun waktu analisis (2010-2022)

Kriteria nilai perhitungan dari *Dynamic Location Quotient* adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $DLQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut berpotensi menjadi sektor basis (unggulan) di masa mendatang.
2. Nilai  $DLQ = 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak berpotensi menjadi sektor basis (unggulan) di masa mendatang.
3. Nilai  $DLQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak berpotensi menjadi sektor basis (unggulan) di masa mendatang.

### 3.4.3 Analisis *Shift-Share*

Untuk membantu peneliti dalam menjawab permasalahan lebih lanjut dari penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis *Shift-Share*. Analisis *Shift-Share* digunakan untuk melihat pertumbuhan produksi sektoral dari suatu wilayah/kawasan. Hasil analisis *Shift-Share* menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas di suatu wilayah secara dinamis atau perubahan aktivitas dalam cakupan wilayah luas (ulfa, dkk, 2019).

Analisis *Shift-Share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama waktutertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan Nasional (N), bauran industri / *Industry mix* (M) dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut *proposional shift* atau bauran komposisi dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut *differential shift* atau *regional share* (Soepomo, 1993).

Menurut Soepomo (1993) bentuk umum secara matematis dari analisis *Shift-Share* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

$D_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

$N_{ij}$  : Pertumbuhan Nasionnal sektor i di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

$M_{ij}$  : Bauran Sektor Industri i di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

Cij : Keunggulan Kompetitif sektor i di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y), dan untuk menghitung komponen Nij, Mij dan Cij dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = v_{ij} - v_i$$

$$N_{ij} = v_{ij} * G$$

$$M_{ij} = v_i (r_{in} - G)$$

$$C_{ij} = v_i (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

$v_i$  : PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Tengah

$v_{ij}'$  : PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Tengah tahun akhir analisis

$r_{ij}$  : Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Tengah

$r_{in}$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia

G : Rata-rata laju pertumbuhan total PDB di Indonesia

$$r_{ij} = \frac{(v_{ij}' - v_i)}{v_i}$$

$$r_{in} = \frac{(V_{ij}' - V_{ij})}{V_t}$$

$$G = \frac{(Vtj' - Vtj)}{Vtj}$$

Keterangan:

$v_{ij}$  : PDRB sektor i awal tahun analisis di Provinsi Sulawesi Tengah

$v_{ij}'$  : PDRB sektor i akhir tahun analisis di Provinsi Sulawesi Tengah

$V_{ij}$  : PDB sektor i awal tahun analisis di Indonesia

$V_{ij}'$  : PDB sektor i tahun akhir analisis di Indonesia

$V_{tj}$  : Total PDB awal tahun analisis di Indonesia

$V_{tj}'$  : Total PDB tahun akhir analisis di Indonesia

Sehingga dapat dijumlahkan untuk ketiga komponen *Shift-Share* yaitu Pertumbuhan Nasional (PN), Bauran Industri, dan Keunggulan Kompetitif menjadi:

$$D_{ij} = v_i \cdot G + v_i (r_{in} - G) + v_i (r_{ij} - r_{in})$$

#### 3.4.4 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen juga digunakan untuk membantu menyelesaikan identifikasi masalah yang pertama. Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha atau komoditas unggulan dalam suatu wilayah. Menurut Sjafrizal (2008) dalam (Handayani, 2017:7), Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Engan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical

dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, kemudian di bagi menjadi empat klasifikasi (kuadran), sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Kuadran Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen**

Rata-Rata Laju Pertumbuhan Sektoral (%)  Rata-Rata Kontribusi Sektoral (%)	$g_{ij} > = G_i$	$g_{ij} < G_i$
$y_{ij} > = y_{in}$	<b>Kuadran I</b> Sektor maju dan tumbuh pesat	<b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan
$y_{ij} < y_{in}$	<b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih bisa berkembang dengan pesat	<b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

$g_{ij}$  : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah

$G_i$  : Rata-rata pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia

$y_{ij}$  : kontribusi PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah

Yin : kontribusi PDB sektor i di Indonesia

Kuadran I : Sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*)

Kuadran II : Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*)

Kuadran III : Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*)

Kuadran IV : sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*)